BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1. Sejarah Singkat PERTAMINA

Bahan Bakar Minyak atau BBM merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Salah satu tugas PERTAMINA adalah menyediakan dan melayani kebutuhan BBM bagi masyarakat luas.Tugas pertamina ini didasari UUD 1945 pasal 33 dan UU No.8 Tahun 1971, yaitu melaksanakan pengusahaan minyak dan gas bumi dengan memperoleh hasi yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dan negara.

Minyak dan gas bumi merupakan salah satu sumber devisa negara yang memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Usaha pengeborean minyak di Indonesia pertama kali dilakukan oleh Jan Raerink pada tahun 1871 di Cibodas dekat Majalengka (Jawa Barat), akan tetapi usaha tersebut mengalami kegagalan. Kemudian dilanjutkan oleh Aeilko Jan Zijkler yang melakukan pengeboran di Telaga Tiga (Sumatera Utara) dan pad tanggal 15 juni 1885 berhasil ditemukan sumber minyak bumi yang lain, yaitu di Kruka (Jawa Timur) pada tahun 1887, Ledok Cepu (Jawa Tengah)pada tahun 1901, Pamusian Tarakan pada tahun 1905, dan Talang Akar Pendopo (Sumatera Selatan) pada tahun 1921. Penemua – penemuan dari penghasil minyak lain mendorong keinginan maskapai perusahaan asing saperti Royal Deutche Company, Shell, Stanvac, Caltex dan maskapai lainnya untuk turut serta dalam usaha pengeboran minyak di Indonesia.

Setelah kemerdekaan terjadi beberapa perubahan dalam pengelolahan perusahaan minyak di Indonesia. Pada tanggal 10 desember 1957, atas perintah Myjen Dr. Ir Soetowo, PT. EMTSU diubah menjadi PT. Perusahaan Minyak Negara (PT. PERTAMINA). Kemudian dengan PP No. 198/1961, PT. PERTAMINA disebut menjadi PN PERMINA dan PT. PERTAMINA dijadikan satu perusahaan yang bernama Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN. PERTAMINA).

Berdirinya PERTAMINA di dasari UU No. 8/1971 yang dikeluarkan paa tanggal 15 septembar 1971. Sejak saat itu nama PN.PERTAMINA diubah menjadi PERTAMINA, yang merupakan satu-satunya Perusahaan Minyak Nasional yang berwenweng mengelolah semua bentuk kegiatan di bidang industri perminyakan di Indonesia Hingga sekarang PERTAMINA telah mempunyai tujuh buah kilang, yaitu:

1. PERTAMINA UP- I. Pangkalan Brandan dengan kapasitas (MBSD) 500
2. PERTAMINA UP-II Dumai dan Sungai Pakning dengan kapasitas (MBSD) 180.000
3. PERTAMINA UP-III Plaju dan Sungai Gerong dengan kapasitas (MBSD) 133.000.
4. PERTAMINA UP-IV Cilacap dengan kapasitas (MBSD) 300.000.
5. PERTAMINA UP-V Balikpapan dengan kapasitas (MBSD) 255.600.
6. PERTAMINA UP-VI Balongan dengan kapasitas (BMSD) 125.000.
7. PERTAMINA UP-VII Kasim-Sorong dengan kapasitas (MBSD) 10.000.
8. PERTAMINA Cepu dengan kapasitas (MBSD) 4000.

Dengan demikian total dari kapasitas (MBSD) di Pertamina jumlah seluruhnya adalah 1.012.000.

Peranan PERTAMINA dalam Pembangunan :

Tugas Utama Pertamina :

1. Menyediakan dan menjamin pemenuhan BBM.
2. Sebagai Sumper Devisa Negara.
3. Menyediakan kesempatan kerja sekaligus pelaksanaan alih teknologi dan ilmu pengetahuan.

Sasaran utama pengadaan dan penyaluran BBM dalam menunjang pembangunan Nasional adalah tersedianya BBM dalam jumlah yang sangat besar dengan kapasitas yang memenuhi spesifikasi, Suplai yang berkesinambungan, terjamin dan ekonomis.Pemenuhan kebutuhan BBM merupakan tugas yang cukup berat karena peningkatan kapasitas seiring dengan lonjakan komsumsi BBM yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas pengololahan minyak dalam negeri adalah komsumsi minyak yang meningkat sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini sebagai dampak pesatnya kegiatan pembangunann. Disamping itu kilang-kilang minyak yang dioperasikan masih menggunakan teknologi yang cukup tertinggal dan tidak efesien . Sehingga dalam pembangunan kilang-kilang yang baru dan memperluas kilang-kilang lama diterapkan teknologi baru yang berwawasan lingkungan.

Dalam mengoperasikan kilang-kilang dalam negeri, Ada tiga kebijakan utama yang selalu mendasari langkah PERTAMINA, yaitu kepastian dalam pengadaan, pertimbangan dan keluwesan pengadaan.

2.2. Sejarah PT. PERTAMINA UP-VI Balongan

Dalam kaitan dengan upaya mengamankan kebijakan nasional di bidang energi tersebut, keberadaan kilang Balongan mempunyai makna yang sangat besar, tidak saja bagi PETAMINA tetapi juga sangat penting bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu pembangunan kilang ini dapat meningkatkan kapasitas pengelolah dalam negeri yang mesih sangat dibutuhkan dan juga dapat mengatasi kendala sulitnya mengoperasikan berbagai macam jenis minyak dalam negeri dengan cara mengelolahnya dikilang minyak dalam negeri

Keberadaan kilang Balongan juga merupakan langkah Pertamina untuk dapat memafaatkan peluang ekspor minyak ke manca negara, terutama kawasan Asia Pasifik. Dari studi kelayakan yang dilakukan, pembangunan kilng Balongan dengan sasaran, antara lain :

a. Pemenuhan kebutuhan BBM/LPG, terutama untuk daerah Jakarta dan Jawa Barat.
b. Peningkatan nilai tambah dengan memanfaatkan peluang ekspor dai Asia Pasifik.
c. Memecahkan kesulitan pemasaran minyak mentah berat jenis Duri Crude.
d. Pengembangan daerah sekaligus pertimbangan ekonomi.

2.2.1. Alasan pemilihan Balongan sebagai lokasi proyek

Daerah Balongan dipilih sebagai lokasi kilang dan proyek kilang yang dinamakan dengan proyek EXOR-I (Export Orientd Refinery). Pemilahan Balongan sebagai lokasi proyekEXOR-I didasarkan pada :

1. Relatif dekat dengan komsumen BBM terbesatr yaitu Jakarta dan Jawa Barat.
2. Telah tersedianya sarana penunjang yaitu Depot UPPDN II, terminal UEP III, *Conventional Buaoy Mooring* (CBM), dan *Single Buacy Mooring* (SBM).
3. Dekat dengan sumber Gas Alam, yaitu UEP III dan ARCO.
4. Tersedianya lahan yang cukup luas yaitu :
   a. Luasnya Lokasi Kilang Seluas 250 HA.
   b. Luasnya Daerah Penyanggan 200 HA.
   c. Luas Area Perumahan 200 HA.

   Lahan tersebut merupakan lahan yang sesuai dengan persyaratan teknis dan Merupakan lahan tidak Prodoktif (tadah hujan).
5. Tersedianya Sarana Infratruktur.

2.2.2. Dasar Pemikiran Pendirian Kilang

Dasar Pemikiran Pendirian Kilang Balongan antara lain :

1. Pemecahan Permasalahan Minyak Mentah (Crude Duri).
2. Antisipasi Kebutuhan Produk BBM Nasional, Regional, Internasional.

Mulai berjalannya Proses kerja UP kilang Minyak PT .PERTAMINA UP-VI Balongan dilaksanakan pada bulan Oktober 1994 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 24 Mei 1995. Unit RCC merupakan Unit terpenting di kilang PT.PERTAMINA UP-VI Balongan, karena merupakan Unit yang mengubah residu mejadi komponen ringan dan lebih berharga. Kapasitas ini merupakan yang kedua terbesar di dunia untuk jenis ini.

2.3. Tempat dan Kedudukan Perusahaan.

PT.PERTAMINA UP-VI Balongan berada diwilayah daerah tingkat II kabupaten Indramayu, Indramayu terletak dipersisir pantai utara laut Jawa dengan luas wilayah 200.099 HA, Dikenal sebagai "Lumbung Padi Jawa Barat " Sekitar 118.513 HA (59.2 %) wilayahnya merupakan lahan persawahan , disamping sawah

irigasi dan tadah hujan selabihnya kawasan ini terdiri dari kebun rakyat, tegalan, hutan, tambak, rawa dan perkampungan penduduk.

Jumlah Penduduk Indramayu pada tahun 1999 tercatat 1.558.084, Antara laki-laki 773.951 jiwa dan perempuan 784.033 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.30 %.

Kabupaten Indramayu terdiri dari :

1. 6 Wilayah Pembantu Bupati.
2. 2 Perwakilan Kecamatan.
3. 22 Kecamatan.
4. 8 Kelurahan dan 302 desa

Daerah Indramayu memiliki jenis tanah adalah Jenis Alluvial, Alluvial kelabu, Pedsoloik merah dan Grumsol seperti yang terdapat cpada kecamatan Cikedung, Lelea dan Gabus Wetan, disamping itu baik untuk pertanian Indramayu juga banyak mengandung minyak dan gas bumi.

Sejak tahun 1970, Minyak dan Gas Bumi mulai dieksploitasi didaerah ini oleh PERTAMINA daerah operasi hulu karang Ampel. 224 buah sumur berhasi ditemukan dan yang diproduksi pada struktur Jatibarang, Cemara, Kandanghaur Barat dan Timur, Tugu Barat dan Lepas Pantai.

Produksi Gas bumi berjumlah 239.65 MMSCFD disalurkan ke PT. Krakatau Seel, PT. Pupuk Kujang, Indocement, Semen Cibinong dan Palimanan. Pada tahun 1980 telah dibangun terminal UPPDN Depot Balongan Group dibawah koordinasi UPPDN III, yang menyalurkan BBM produksi PT.PERTAMINA UP- VI Balongan keJakarta, Jawa Barat dan Sekitarnya.

Potensi dan peran minyak dan gas bumi di daerah ini sabelumnya telah diramalkan oleh pendiri Indramayu pra tahun 1527 yaitu : ARIA WIRALODRA.

Ucapannya tertulis diatas daun lontar yang dikenal dengan nama :PRASASTI ARIA WIRALODRA :

"..... ....Nanging benjing Allah nykani, kerohmatan kang linuwih, Dharma Ayu mulih harja, tan ana sawiji-wiji, pertelanya yen wonten tatsaka nyebrang Kali Cimanuk, Sumur Kejayaan Deres mili, delapak muruk tanpa patra, sedaya pan mukti

masih, somakan lawan prajurit, roang lawan prigung; samnya tentrem, artinya sadaya harja tumuli. Ing sekeliling negara pada harja..... ....?

Yang kurang lebih artinya sebagai berikut :

"..... .....Akan tetapi kelak nanti Allah melimpahkan rahmat-nya yang berlimpah Dharma Ayu kembali makmur, tidak ada suatu hambatan, tandanya jila ada ular menyeberangi Kali Cimanuk, Sumur Kejayaan mengalir deras, lampu menyala tanpa minyak, semua kembali hidup makmur, seluruh negara kembali hidup makmur..... ....?

Dalam penyiapan lahan kilang yang semula sawah tadah hujan, diperlukan pengerukan dengan pasir laut yang diambi dari Pulau Gosong Tengah. Pulau ini berjarak kurang lebih 70 km arah Bujur Timur dari Pantai Balongan. Kegiatan penimbunan dikerjakan dalam waktu 4 (empat) bulan, di mulai pada bulan oktober 1991, setelah sebelumnya dilakukan pengerukan pasir selama 10 bulan. Transportasi pasir dari tempat pertambangan ke area penimbunan di lakukan dengan kapal yang selanjutnya di pompa ke arah kilang.

2.4. Bentuk dan Badan Hukum Perusahan

Bentuk dan badan hukum yang ada di PT. PERTAMINA UP-VI Balongan adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang berbentuk PT *(Perseroan Terbatas)*.

2.5. Data Operasi Perusahaan

2.5.1. Bahan Baku Utama

Minyak mentah yang diolah di PT.PERTAMINA UP-VI Balongan adah minyak mentah Duri (Riau) dan minyak mentah Minas(Dumai) dengan perbandingan Duri : Minas = 70% :20%. Kapasitas umpan minyak mentah dan gas alam adalah sebagai berikut ;

1. Minyak mentah Duri dengan laju alir 603 ton/jam.
2. Minyak mentah Minas dengan laju alir 150 ton/jam .
3. Gas alam dari Jawa Barat bagian tumur sebesar 18 *Million Metric Standard Cubic Feet per Day* (MMSCFD).

Sehingga total laju alir minyak mentah duri dan minas adalah sama dengan yang masuk ke unit II (CDU). Spesifikasi umpan minyak mentah yang masuk ke CDU*(Crude Destillation Unit)* dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel.1 Bahan Baku

Minyak Mentah	Duri	Minas
°API	21.1	35.2
Densitas	0.927	0.8485
Viskositas (cSt) :		
@30°C	591	-
@40°C	274.4	23.6
@50°C	-	11.6
Sulphur (%-weight)	7.4	0.08
Carbon (%-weight)	7.4	2.8
Titik Tuang (°C)	24	36
Vanadium (ppm wt)	132	<18
Nickel (ppm wt)	1.19	<0.05
Total Asam (mg KOH)	5	11
	0.3	0.6
Salt (lb/1,000 bbl)		
Water (%-volume)		

2.5.2. Bahan Baku Pendukung

Di PT.PERTAMINA UP-VI Balongan, Selain bahan baku utama digunakan juga bahan baku pendukung berupa bahan kimia, katalis, dan resin yang dipergunakan pada masing-masing unit proses. Tabel 2 dan 3 menunjukan jenis bahan baku pendukung yang digunakan pada masing-masing unit beserta aplikasi dan fungsinya .

Tabel 2. Jenis Bahan Baku Kimia yang digunakan di PT.PERTAMINA UP-VI

Unit	Jenis	Aplikasi	Fungsi
11	Cairan Amonia	Overhead 11-C-105	Menetralisasi HCL
	Anti Foulant	Suction Feed Pump (11-P-101 A/B) dan Unit Desalter	Mencegah terjadinya fouling pada HE

	Corrosive Inhibitor	Overhead 11-C-101	Mencegah korosi
	Demulsifier	Suction Feed Pump dan Unit Desalter	Memisahkan emulsi
	Wetting Agent	Preparasi pada 11-V-114	Membantu mempercepat pemisahan
15/16/17 18 /19/20	Kalgen	15-B-101, 15-E 104 A/B	Mengatasi kesadaran
	Kurilex	Injeksi pada air dari colling water untuk 16-E-103 A/B, E-104 A/B, E-105 A/B, E-111 A/B	Sebagai pencegah korosi
	katalis	18-A-202, 206	Oksidasi Sodium mercaptide
	Kaustik Anti Oksidan	11-V-101, 102, 103, 106 dan 18-V-104 Aliran produk 18-V-102, 18-V-104	Mengikat H^2S Scbagai Anti Oksidan
23/24	DIPA	Preparasi Lautan dilakukan pada 33-V-102	Mengikat H^2S
	Anti Foam	Injeksi pada kolam RCC (24-C-201) dankolam NH3 stripper (24-C-102) dan Aliran masuk 23-C-101	Mencegah Foaming
	Soda	24-V-302, 24-V-303,dan 24-7.-301	Menetralisasi kaustik

Tabel 3. Jenis Katalis dan Resin yng digunakan

Unit	**Jenis Katalis / Resin**	**Aplikasi**	**Fungsi**
12/13	IRC131KAQ	12/13-R-101/102/103 A/B	Mengurangi Kandungan logam
14/21	Sulphur Absorber	22-R-102 A/B	Absorbsi H^2C

15	Katalis UOP	15-R-101/102/103/104	Memecah rantai hidrokarbon panjang
	Molsieve Pru ODG-442	19-V-104 A/B	Adsorbsi *moisture* dari LPG campuran C^3
19	E-315 katalis propylene metal treater	19-V-111	Menghilangkan kandungan metal
20	Alcoa Selescrob COS 1/8"	11-V-112 A/B	Menghilangkan COS dari *propylene*
	Katalis SHP H-14171	19-R-101 A/B	Menjenukan senyawa diolefin menjadi monoolefie
	Rock Salt	14/21-V-101	Adsorbsi *moisture* dari LPG
	Hydrogenerator	22-R-101	Hidrogenasi untuk melepas kandungan sulphur
22	High Temperature Shift Conventer type C12-4	22-R-103	Mengubah CO menjadi CO^2
	Hydrogen Reformen Catalyst	22-F-101	Mengubah Gas alam menjadi H^2
23	Karbon Aktif	23-S-102	Menyerap komponen yang mengakibatkan *foaming*
25	Amine Filter	23-S-101/103	Menyaring partikel >10 micron di Lean
	Claus Catalyst	25-R-101/102/103	Meraksikan gas alam
55	Anion resin ASB-Ip & Kation resin C-249	22-V-105 A/B	Meraksikan Kation dan Anion
	Lynde Adsorbent type LA22LAC-612, C-22F	22-V-109 A-M	Menyerap pengotor H^2 (CO,CO^2,N^2,HC)

	Karbon Aktif	55-A-101 A/B-SI	Menyaring bahan-bahan Organic
	Strong Acid Kation Resit	Kation pada 55-A-101 A/B-V1, anion pada 55-A-101 A/B-V2	Menghilangkan anion/kation
	Activited Alimina 1/8",1/4",Ceramic ball	58-D-101 A/B-V2	Adsorbsi *moisture* dari LPG
	Molsieve Siliporite	59-A-101 A/B-A1	Adsorbsi *moisture* dari CO^2

2.5.3. Unit Proses dan Sarana Utama

Unit Proses dan sarana utana dalam PT.PERTAMINA UP-VI Balongan yaitu :

a. Unit CDU (Crude Distillation Unit) merupakan Primary Processing di didesign untuk mengelolah 125 MSBD Crude oil (Minyak mentah yaitu campuran Duri Crute dan Minas Crute dengan ratio 80:20% Vol, yang didatangkan dari PT.Caltex Pacific Indonesia di Riau. Dalam rangka optimalisasi kilang UP-VI dilakukan perubahan Duri.Minas 50:50% sebagai upaya untuk meningkatkan kehandalan operasi dan pendapatan PT.PERTAMINA UP-VI Balongan. CDU merupakan Atmospheric Distillation Unit mengelolah Crude Oil menjadi Produk-Produknya melalui proses destilasi berdasarkan perbedaan titik didih dan titik embunya dapat kita Unit Proses dan kapasitasnya dalam tabel 4 antata lain :

Tabel 4. Unit proses dan kapasitas yang ada PT PERTAMINA UP-VI Balongan

Unit Proses	**Kapasitas (BPSD)**
CDU	125.000 BPSD
ARMDM	58.000 BPSD
RCC	83.000 BPSD
GO HTU	32.000 BPSD
CAT,COND	13.000 BPSD
LCOHTU	15.000 BPSD

H2 PLANT	76.MMSCFD
AMINE SWS,SULFUR PLANT	30 Ton/Hari

b. Unit ARHDM (Atmospheric Residue Hydrodemmatalizer) merupakan secondary Prosessing. Unit dengan kapasitas 58.000 BPSD didesign untuk mengolah Atmospheric Residue dari CDU, guna menghilangkan senyawa yang tidak diinginkan yaitu khususnya kadar logam Nickel dan Vanadium (Va dan Ni) serta Carbon Residue dengan bantuan katalis. ARHDM terdiri dari dua train reactor dan satu train fractionator menghasilkan produk Naptha, kerosene, Gas Oil dan Treated Residue.

c. Unit RCC (Residue Catalitic Cracker) juga merupakan secondary processing, dengan kapasitas 83.000 BPSD merupakan RCC yang terbesar didunia sat ini. Unit ini di design untuk mengolah Treated residue dari DMAR ex. ARHDM dan Atmospheric residue ex. CDU dengan bantuan katalis dan panas mengkasilkan produk berharga seperti LPG (elpiji), Propylene, Polygasoline (bahan campuran Mogus dengan ON 98), Naptha (ON 92), LCO (bahan dasar minyak disel dan bahan pencampur solar) serta Decant Oil (bahan dasar Fuel Oil). Katalis yang digunakan pada unit ini dapat di regenerasikan (di perbaharui) secara terus menerus.

d. UTILITES dalm unit ini beberapa kebutuhan dasar operasi kilang seperti Air, Listrik, Steam, Angin bertekanan dan nitrogen dihasilkan di UTL.Air dan Listrik disamping untuk kilang digunakan untuk perumahan.

2.6. Bidang Pekerjaan Divisi/ Unit Tempat Kerja Praktek

Kerja praktek dilaksanakan di bagian OPS.TEL.& JAR (Operasi Telepon dan Jaringan).

2.6.1. Struktur Organisasi Unit OPS.TEL.& JAR/SIK

Struktur Organisasi yang ada di Unit OPS.TEL & JAR/Sik dapat kita lihat di bagian lampiran.

2.6.2. Uraian Jabatan di Unit OPS.TEL & JAR/SIK.

Nama Jabatan : **PUT.OPERASI.**
Unit / Bagian : **OPS.TEL & JAR / SIK UP VI.**
Direktorat : **PENGELOLAHAN.**

IKHTISAR JABATAN :

Pengkoordinasian, perencanaan dan pengawasan pengoperasian komputer dan jaringan, layanan teknis, perangkat lunak komputer serta penyiagaan/penyiapan dan lintasan data guna menjaga dan meningkatkan kelancaran sistem operasi komputer secara keseluruhan, sehingga tercapai pemakian optimak serta berhasil guna dan berdaya guna bagi kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan.
Pengkoordinasian dan pengawasan pelaksanaan kegiatan operasi pelayanan sarana komunikasi dilingkungan UP-VI Balongan.

TUGAS POKOK :

1. Merencanakan, mengatur dan mengawasi pengoperasian komputer dan Jaringan.
2. Mengatur dan mengawasi layanan teknis, perangkat lunak dan jaringan kom Komputer.
3. Mengatur dan mengawasi penyiagaan data, proses dan produksi.
4. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pemerisaan kebenaran sajian data dari informasi serta dari sistem datebase.
5. Mengkoodinir pemasangan peralatan penunjang lainnya ditempat/lokasi serta memoniotor utilisinya.
6. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pelayanan sarana komonikasi, audio visual, sound sistem serta pelaksanaan kegiatan penagihan biaya telepon, telex dan faximmile yang digunakan untuk kepentingan pribadi.
7. Menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasi sarana kompleks dan komunikasi untuk meningkatkan efesiensi.
8. Meng-inventarasasi permasalahan yang timbul dan menyiagakan laporan /usulan penyelesaian –nya pada tingkat awal.
9. Memahami serta menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja/lingkungan.

Nama Jabatan : **PWS.KOMUNIKASI & KOMPUTER**
Unit/Bagian : **OPS.TEL & JAR/SIK UP-VI**
Direktorat : **PENGELOLAHAN**

IKHTISAR JABATAN :

Pengaturan,pengawasan dan penyusuran jadwal pelaksanaan kegiatan operasi komputer serta komunikasi untuk menunjang kelancaran pelayanan pengoperasian komputer dan sarana prasarana komunikasi Unit Pengelolahan PT.Pertamina UP-VI Balongan.

TUGAS POKOK :

1. Mengatur, mengawasi dan mengevaluasi operasi semua perangkat komputer, sarana komunikasi, audio visual dan penerimaan/pengiriman berita/informasi.
2. Mengevaluasi, mengatasi serta mencegah sedini mungkin permasalahan Pengoperasian sarana komputer/komunikasi, audio visual dan penerimaan/ Pengiriman berita/informasi, sehingga kegiatan operasional SIK menjadi Efesien.
3. Menyediakan jenis material supplies untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi.
4. Mengatur dan mengawasi kegiatan kerja (shift) operasi bidang SIK antara lain : Operator komputer, Operator Audio Visual, Operator Telepon/Telex.

Nama Jabatan : **AST.BERITA TAGIHAN.**
Unit/Bagian : **OPS.TEL & JAR/SIK UP- VI.**
Direktorat : **PENGELOLAHAN.**

IKHTISAR JABATAN :

Pengawasan pelaksanaan kegiatan operasi pemberitaan sisten komunikasi radio. telepon, telex, fecsmile dan data serta untuk kelancaran, kehandalan, kerahasiaan atau arus informasi dan komunikasi dalam menunjang operasi PT.Pertamina UP-VI Balongan.

TUGAS POKOK :

1. Mengawasi kegiatan operasi permberitaan operato/papan penyambungan di Operator telepon.
2. Mengawasi kegiatan pemberitaan operator facsimile.
3. Mengawasi kegiatan operasi pemberitaan operator telex.
4. Mengawasi dan malaksanakan tagihan biaya telepon pribadi/dinas, facsimile pribadi/dinas.
5. Mengawasi dan melaksanakan sistem pengarsipan serta pendistribusian berita.
6. Memahami serta menerapkan keselamatan kerja/lingkungan.

2.7. Sarana dan Prasarana Pendukung.

Sarana dan prasarana pendukung yang ada di PT.PERTAMINA UP-VI Balongan antara lain :

1. Perumahan

PT.PERTAMINA UP-VI Balongan menyadiakan sarana perumahan bagi karyawannya yaitu di Komplek Pertamina Bumi Patra Indramayu yang terletak sekitar 8 kilometer dari lokasi kilang. Disamping itu, PT.PERTAMINA UP-VI Balongan juga memberikan pinjaman uang bagi karyawan untuk kepemilikan rumah BTN di lokasi kompleks sibayak permai.

2. Sekolah.

Di PT.TERTAMINA UP-VI Balongan baru membangun sarana pendidikan Taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Tujuan dengan dibangun sarana pendidikan taman kanak-kanan dan Sekolah dasar adalah agar anak-anak karyawan dapat membaur dan bersosialisasi denan penduduk di sekitar lokasi pabrik agar terciptanya kebersamaan dan menghindari adanya kecemburuan sosial.

3. Transportasi.

Sarana transportasi telah tersedia untuk mengantar karyawan yang pulang dari kerja *shift* dan disediakan pula transportasi untuk antar jumput anak-anak keluarga PERTAMINA UP-VI ke sekolah.

4. Sarana Ibadah.

Masjid Djati dibangun ditengah Wisma Djati dan dilokasi perumahan juga telah dibangun sarana ibadah berupa masjid dan gereja.

5. Balai Kesehatan

Balai kesehatan dibangun di dua tampat yaitu dilokasi pabrik serta rumah sakit dilokasi perumahan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh karyawan dan kelluarga karyawan secara Cuma-Cuma.

6. Kantin

Disediakan kantin dilingkungan pabrik bagi karyawan-karyawan reguler sedangkan bagi karyawan shift disediakan dapur di gedung kontrol dan untuk karyawan yang mendapatkan tugas malam disediakan makanan ekstra oleh perusahaan.

7. Sarana Olahraga dan rekreasi.

Sarana olahraga juga disediakan bagi karyawan dan keluarga dimana sarana tersebut terletak di dalam lingkungan perumahan karyawan, seperti :

a. Lapangan Tennis.
b. Lapangan Bola Voli.
c. Lapangan Bulu Tangkis.
d. Lapangan Sepakbola.
e. Lapangan Bola Basket.
f. Lapangan Golf.
g. Kolam Renang.
h. Gedung Serba Guna.

8. Asuransi.

Sarana karyawan PT.PERTAMINA UP-VI Balongan dijamin oleh Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK) dan Asuransi Jiwasraya.